

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Bab ini merupakan bagian epistemology yang dilalui penulis untuk mendapatkan pengetahuan yang benar tentang objek yang diteliti/realitas. Pengetahuan yang benar adalah persesuaian antara apa yang diketahui dengan objek/realitas yang diteliti (persesuaian antara pengetahuan dengan realitas). Pengetahuan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pengetahuan yang berhubungan dengan variable terikat dan bebas. Sementara salah satu realitas (bagian ontology) yang diteliti adalah kepala sekolah di SMA Katolik St. Petrus Kanisius Palangka Raya dalam aspek “kepemimpinan kepala SMA Katolik St. Petrus Kanisius Palangka Raya perspektif multikultural”.

Berbagai hal yang berkaitan dengan metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan secara singkat sebagai berikut:

#### **A. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kepemimpinan kepala sekolah SMA Katolik St. Petrus Kanisius Palangka Raya menurut perspektif multikultural.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi pendidikan multikultural di SMA Katolik St. Petrus Kanisius Palangka Raya.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis aspek pendidikan multikultural di SMA Katolik St. Petrus Kanisius Palangka Raya.

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di SMA Katolik St. Petrus Kanisius Palangka Raya Kecamatan Jekan Raya Kotamadya Palangka Raya, penulis memilih sekolah ini disebabkan terbuka untuk semua kalangan, baik suku maupun agama. SMA Katolik St. Petrus Kanisius Palangka Raya sendiri memiliki murid yang berasal dari berbagai suku/etnis misal di antaranya Dayak, Banjar, Melayu, Jawa, Madura, Islam, Katholik, Tionghoa, Buddha, Kristen, maupun Hindu.

Sedangkan waktu penelitian dilakukan mulai bulan Maret sampai dengan bulan Agustus 2015. Penelitian telah dilakukan selama enam bulan dengan rincian kegiatan sebagai berikut :

No	Kegiatan	Waktu
1	Penyusunan Proposal	Maret
2	Seminar Proposal	April
3	Kajian Teori (Penyempurnaan Bab I dan II, Pengesahan Proposal)	April
4	Penyelesaian Ijin Penelitian	Mei
5	Pelaksanaan Penelitian	Juni
6	Pengolahan Data	Juli
7	Penulisan Laporan Hasil Penelitian	Agustus

## C. Latar Penelitian

Dalam penulisan tesis ini, peneliti melakukan penelitian di SMA Katolik St. Petrus Kanisius Palangka Raya yang merupakan bagian dari

Yayasan Siswarta Cabang Palangka Raya. Berakreditasi “A”, SK Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah Aliyah (BAN-S/M) Tanggal 29 November 2008. Beralamat di Jln. Tjilik Riwut Km. 1 Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Sekolah tersebut dipilih sebagai tempat penelitian karena sangat kental dengan paham multikultural. Oleh karena itu, peneliti tertarik dengan mengambil lokasi tersebut. Peneliti ingin mengetahui dan menganalisis bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam perspektif multikultural.

#### **D. Metode dan Prosedur Penelitian**

Berdasarkan masalah yang diajukan dalam penelitian ini menekankan pada masalah proses, maka jenis penelitian dan strategi yang terbaik adalah penelitian kualitatif deskriptif. Jenis penelitian ini akan mampu menangkap berbagai informasi kualitatif dengan deskripsi teliti dan penuh nuansa yang lebih berharga dari pada sekedar pernyataan jumlah atau frekuensi dalam bentuk angka. Strategi yang digunakan adalah studi kasus (*case study*). Karena permasalahan serta fokus penelitian sudah ditentukan dalam proposal sebelum peneliti terjun dan menggali permasalahan di lapangan, maka penelitian tersebut juga dapat dikategorikan sebagai Studi Kasus Terpancang (*Embedded Case Study Research*).<sup>1</sup>

Pada dasarnya metode kualitatif memiliki beberapa ciri yang sangat jelas, yaitu antara lain:

---

<sup>1</sup>Sutopo,H.B, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Surakarta: Sebelas Maret University Press,2002, h.41.

1. Desain penelitian bersifat lentur dan terbuka.
2. Data penelitian diambil dari latar alami (*natural setting*).
3. Data yang dikumpulkan berupa data deskriptif dan reflektif.
4. Lebih meningkatkan proses dari pada hasil.
5. Sangat mementingkan makna.
6. Sampling dilakukan secara internal yang didasarkan pada subyek yang memiliki informasi yang paling *representative*.
7. Analisis data dilakukan pada saat dan setelah pengumpulan data.
8. Kesimpulan dari penelitian kualitatif dikonfirmasi dengan informasi.<sup>2</sup>

Adapun studi kasus, yaitu merupakan pengujian secara rinci terhadap, suatu latar, satu subyek, satu tempat penyimpanan, atau satu peristiwa tertentu. Dalam penelitian ini studi kasus dititik beratkan pada kepemimpinan kepala sekolah perspektif multikultural di SMA Katolik St. Petrus Kanisius Palangka Raya.

Tipe penelitian studi kasus ini adalah “studi kasus tunggal” karena peneliti menggali informasi satu kasus yang dialami oleh satu informan dan mendapatkan kejelasan hubungan faktor penyebab dan dampak akibatnya dari kasus yang dialami informan itu sendiri.

---

<sup>2</sup> Ahmad Sunhaj, *Teknik Penulisan Kualitatif dalam Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*, Malang: Kalimasada Press, 1996, h.108.

## E. Data dan Sumber Data

Data adalah hasil catatan peneliti, baik yang berupa fakta atau angka, atau segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan.<sup>3</sup>

Sumber data yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Adapun sumber data penelitian ini adalah Kepala SMA Katolik St. Petrus Kanisius Palangka Raya (sebagai *targetman*). Sedangkan Wakil Kepala Sekolah urusan Kurikulum, Wakil Kepala Sekolah Kesiswaan, urusan Humas, urusan Sarana dan Prasarana, Kepala TU, Ketua Komite, Pendidik dan Peserta didik adalah sebagai informan biasa. Dokumen-dokumen sekolah, sarana pendidikan, dan proses pembelajaran menjadi obyek penelitian. Serta pihak lain yang terlibat yang dapat memberikan informasi (sebagai pendukung) yang berhubungan dengan data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu tentang kepemimpinan kepala sekolah perspektif multikultural di SMA Katolik St. Petrus Kanisius Palangka Raya. Selain itu juga diperoleh dari hasil dokumentasi yang menunjang terhadap data yang berbentuk kata-kata tertulis maupun tindakan.

Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu, peneliti akan mengeksplorasi jenis data kualitatif yang berkaitan dengan masing-masing fokus penelitian yang sedang diamati. Sumber data dalam

---

<sup>3</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, Cetakan Kesebelas, 1998), h. 99.

penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data adalah para informan yang memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti.<sup>4</sup>

a. Data Primer

Kata-kata dan tindakan dari orang yang diwawancarai atau yang diamati merupakan sumber data utama dalam penelitian ini. Jenis penelitian ini diambil dari data tertulis, rekaman, atau pengambilan foto. Pencatatan sumber data ini melalui wawancara dan pengamatan serta merupakan hasil gabungan dari melihat, mendengarkan dan bertanya<sup>5</sup>. Jawaban dari pertanyaan yang dilontarkan pada subjek penelitian dicatat sebagai data utama ditambah dengan hasil pengamatan dari tindakan subjek penelitian di SMA Katolik St. Petrus Kanisius Palangka Raya.

Di antara data primer yang dicari adalah: 1) Kepemimpinan kepala SMA Katolik St. Petrus Kanisius Palangka Raya perspektif multikultural, 2) Aplikasi pendidikan multikultural di SMA Katolik St. Petrus Kanisius Palangka Raya.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak yang tidak berhubungan langsung dengan masalah yang diteliti.

Data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen

---

<sup>4</sup> L. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994, h. 112.

<sup>5</sup> *Ibid*, h. 112.

yang terkait dengan SMA Katolik St. Petrus Kanisius Palangka Raya.

Sumber data tertulis atau dokumen diperoleh dari bagian keadministrasian SMA Katolik St. Petrus Kanisius Palangka Raya. Adapun data tertulis tersebut di antaranya adalah data tentang kondisi obyektif SMA Katolik St. Petrus Kanisius Palangka Raya.

#### **F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Sesuai dengan bentuk penelitian kualitatif dan juga jenis sumber data yang dimanfaatkan, maka teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian adalah:

##### **1. Wawancara mendalam (*in-depth-interviewing*)**

Wawancara jenis tersebut bersifat lentur dan terbuka, tidak terstruktur ketat, tidak dalam suasana formal dan dapat dilakukan berulang pada informan yang sama. Pertanyaan yang diajukan dapat semakin terfokus sehingga informasi yang dikumpulkan semakin rinci dan mendalam. Kelonggaran dan kelenturan cara ini akan mampu mengorek kejujuran informan untuk memberikan informasi yang sebenar-benarnya, terutama yang berkaitan dengan perasaan, sikap, dan pandangan mereka terhadap pelaksanaan kinerja sekolah. Teknik wawancara ini akan dilakukan pada semua informan yang mengetahui tentang obyek penelitian.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>Sutopo,H.B, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h.58.

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh peneliti untuk mencari informasi secara jelas dan detail dari pihak-pihak yang berkompeten atau informan. Menurut Sternberg wawancara dibedakan menjadi tiga macam yaitu:

- 1) *Teknik wawancara terstruktur* yaitu cara pengumpulan data di mana se- orang peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh dengan menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan yang telah tersusun rapi dan dipersiapkan sebelumnya.
- 2) *Wawancara semi terstruktur* yaitu wawancara yang dilaksanakan secara bebas (*in-depth interview*) yang bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.
- 3) *Teknik Wawancara tidak terstruktur* wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengurupulan datanya. Oleh karena itu, didalam penelitian ini penulis menggunakan ketiga jenis teknik wawancara tersebut.<sup>7</sup>

Oleh karena itu didalam penelitian ini penulis menggunakan salah satu dari tiga macam tersebut yaitu poin ke 1 (satu) teknik wawancara terstruktur, karena teknik ini memiliki beberapa keunggulan, seperti peneliti menggunakan pedoman dalam melakukan wawancara sehingga wawancara relevan dengan pokok-

---

<sup>7</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2006, h. 319 – 320.

pokok yang ada pada pedoman atau terarah. Selain itu teknik ini mudah dipersiapkan oleh peneliti serta dengan teknik ini keperluan data yang dibutuhkan rumusan masalah telah tertuang pada pedoman wawancara yang terstruktur.

#### 1. Observasi langsung

Observasi dalam penelitian kualitatif sering disebut sebagai observasi berperan pasif. Observasi langsung ini dilakukan dengan cara formal dan informal, untuk mengamati berbagai kegiatan dan peristiwa yang terjadi di sekolah, juga kegiatan pokok warga sekolah di lingkungan sekolah.<sup>8</sup>

Observasi adalah metode pengamatan yang didukung dengan pengumpulan dan pencatatan data secara sistematis terhadap obyek yang diteliti dalam observasi peneliti mengamati secara langsung di lapangan.<sup>9</sup>

Menurut Sanafiah Faisal, observasi terbagi menjadi tiga macam, yaitu:

- a. Observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat langsung dalam kegiatan penelitian. Dengan keterlibatan secara langsung akan diperoleh data yang lebih lengkap, tajam dan terpercaya.
- b. Observasi terus terang dan tersamar yaitu penelitian yang dilakukan secara terus terang terhadap sumber data, akan

---

<sup>8</sup>*Ibid*, h.65.

<sup>9</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, Cetakan Kesebelas, 1998, h. 234.

tetapi pada suatu saat ada sesuatu yang sengaja di sembunyikan oleh peneliti untuk menghindari adanya hal yang tidak dikehendaki peneliti.

- c. Observasi tak berstruktur yaitu observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi karena disebabkan ketidaktahuan peneliti secara pasti terhadap obyek yang akan diteliti.<sup>10</sup>

Dari beberapa macam observasi tersebut, peneliti akan menggunakan poin 2 (dua) dan 3 (tiga) dalam penelitian, karena dengan observasi partisipasi peneliti tidak bisa terlibat langsung dalam seluruh kegiatan di sekolah seperti dalam rapat guru SMA, mengamati peserta didik yang belajar di laboratorium dan lain sebagainya. Sedangkan observasi terstruktur dan tersamar mempermudah penulis untuk melakukan observasi pada beberapa kegiatan sesuai dengan rumusan masalah.

### 3. Mencatat dokumen (*contentanalysis*)

Teknik mencatat dokumen merupakan analisis isi hal ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari dokumen-dokumen dan arsip tertulis yang terdapat di sekolah.

Dokumentasi digunakan karena merupakan sumber yang sah (benar), kaya dan bersifat alamiah sesuai dengan konteks.

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non

---

<sup>10</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h. 311- 313.

insani<sup>11</sup> seperti data yang sudah tersedia dalam beberapa catatan arsip dan dokumentasi serta benda-benda tertulis lainnya yang relevan. Dokumentasi bermanfaat sebagai pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Dokumen yang dianggap penting dalam penelitian ini adalah: Rencana kerja kepala SMA Katolik St. Petrus Kanisius Palangka Raya, data guru dan tenaga kependidikan, data peserta didik, fasilitas pendukung pembelajaran (sarana dan prasarana, program tahunan, laporan bulanan atau laporan kemajuan pelaksanaan program serta dokumen lainnya yang dianggap relevan dengan fokus penelitian.

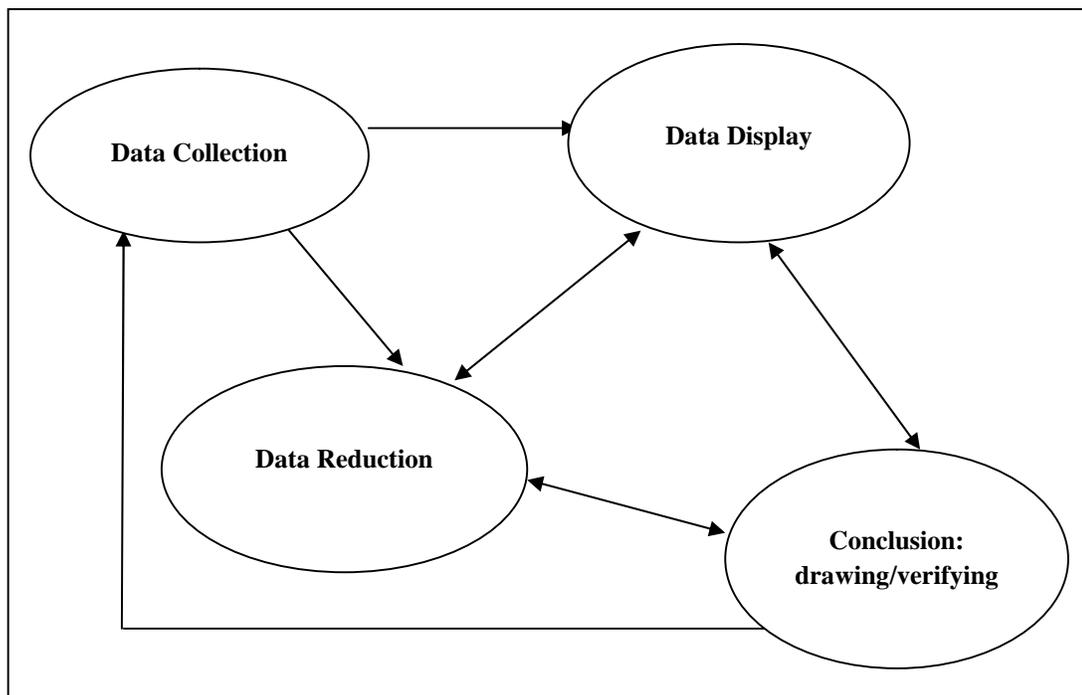
### **G. Prosedur Analisis Data**

Analisis data merupakan salah satu langkah penting dalam rangka memperoleh temuan-temuan hasil penelitian<sup>12</sup>. Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis Model Miles and Haberman, dia mengatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data sudah jenuh. Dalam hal ini, teknik deskriptif membuat gambaran yang dilakukan dengan cara (1) reduksi data atau penyederhanaan (*data reduction*), (2) paparan/sajian data (*data display*), dan (3) penarikan kesimpulan.

---

<sup>11</sup>Sonhaji, "Tehnik Pengumpulan dan Analisis data dalam Penelitian Kualitatif", dalam Imron Arifin (ed) *Penelitian kualitatif dalam ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*, Malang Kalimasada, 1994, h.63.

<sup>12</sup> Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, Bandung : Angkasa, 1998, h. 171



**Gambar 1**  
**Blok Diagram Komponen Dalam Analisis Data**

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengobservasian, dan transformasi data mentah/data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dilakukan dengan membuat ringkasan, mengembangkan sistem pengkodean, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, dan menuliskan memo.

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi yang kompleks dalam bentuk sistematis, sehingga menjadi bentuk yang sederhana serta dapat dipahami maknanya. Sedangkan penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data secara terus menerus baik pada saat pengumpulan data atau setelah pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif penarikan kesimpulan tersebut dengan

cara induktif, yang mana peneliti berangkat dari kasus-kasus yang bersifat khusus berdasarkan pengalaman nyata kemudian dirumuskan menjadi model, konsep, teori, prinsip, propinsi, atau definisi yang bersifat umum. Dengan kata lain, penarikan kesimpulan secara induktif adalah proses penelitian yang diawali dengan mengumpulkan data dan kemudian mengembangkan suatu teori dari data-data tersebut.<sup>13</sup>

#### **H. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Banyak hasil penelitian kualitatif diragukan kebenarannya karena beberapa hal, yaitu subjektivitas peneliti merupakan hal yang dominan dalam penelitian kualitatif, alat penelitian yang diandalkan adalah wawancara dan observasi mengandung banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka dan apalagi tanpa kontrol, dan sumber data kualitatif yang kurang *credible* akan mempengaruhi hasil akurasi penelitian. Oleh karena itu, dibutuhkan beberapa cara menentukan keabsahan data, yaitu:<sup>14</sup>

1. Kredibilitas yakni apakah proses dan hasil penelitian dapat diterima atau dipercaya. Untuk dapat diterima atau dipercaya maka menggunakan triangulasi sumber, teknik dan teori.

Triangulasi sumber yaitu diperoleh melalui beberapa sumber atau informan pada penelitian ini yaitu dari kepala sekolah, guru dan peserta didik. Triangulasi teknik yaitu peneliti melakukan pengecekan dengan wawancara pada informan sehingga ditemukan suatu kepastian datanya, pengulangan

---

<sup>13</sup> L. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 175.

<sup>14</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta:Graha Ilmu,, 2006, h. 57.

dilakukan untuk mendapatkan data yang mendukung penyusunan laporan. Triangulasi teori yaitu melakukan analisis dengan membandingkan teori dengan data yang diperoleh.

2. Transferabilitas yakni apakah hasil penelitian ini dapat diterapkan pada situasi yang lain.

Hal ini jika dalam penelitian lain terdapat kesamaan, sehingga mempermudah dan memperluas pembahasan permasalahan.

3. Dependabilitas yakni apakah hasil penelitian mengacu pada kekonsistenan peneliti dalam mengumpulkan data, membentuk dan menggunakan konsep-konsep ketika membuat interpretasi untuk menarik kesimpulan.

Dependabilitas ialah data yang telah didapat telah sesuai dengan yang diharapkan, sehingga peneliti dapat melanjutkan dalam proses penyusunan laporan dengan pembimbing tesis.

4. Konfirmabilitas yakni apakah hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya di mana hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan.

Jadi Konfirmabilitas itu ialah data yang didapat di lapangan dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan tesis sesuai dengan fakta di lapangan.

Berdasarkan teori di atas maka peneliti dalam menentukan keabsahan data di lapangan sampai penyusunan laporan akan melakukan langkah-

langkah kredibilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas. Peneliti tidak melakukan langkah transferabilitas karena tidak menemukan kesamaan pada penelitian yang lain.